

## PENOLAKAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID 19 DI WILAYAH KECAMATAN SINDANG DATARAN, KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

Vahlufi Eka Putri<sup>1\*</sup>, Evi Martha<sup>2</sup>

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia<sup>1</sup>

Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : vahlufi.eka@ui.ac.id

### ABSTRAK

Menurut laporan *Our World in Data*, lebih dari setengah penduduk Indonesia atau 57,93% telah menerima dua dosis vaksin Covid-19 hingga April 2022. Walau demikian, angka tersebut menempatkan Indonesia berada di urutan ke tiga terbawah dengan capaian vaksinasi penuh di Asia Tenggara. Dari data survey yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama Indonesian Technical Advisory Group On Immunization (ITAGI), didapatkan bahwa Provinsi Sumatera memiliki tingkat penerimaan lebih rendah dibandingkan Provinsi Papua Barat. Capaian vaksinasi di Provinsi Bengkulu pada Oktober 2022: vaksinasi Dosis 1 sebanyak 85,31 %,dosis 2 (67,97 %),dosis 3 (25,29 %) dosis 4 (25,29 %).Capaian vaksinasi pada November 2022 di wilayah Kabupaten Rejang Lebong: vaksinasi Dosis 1 sebanyak 83,81 %, dosis 2 (66,83%), dosis 3 (28,31%), dosis 4 (34,31%). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus dengan menggunakan metode wawancara mendalam pada 2 informan kunci dan 5 informan utama. Hasil menunjukkan bahwa *Attitude toward behavior* (Perasaan dan Kecenderungan Bertindak) merupakan pendorong terbesar bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong untuk melakukan penolakan terhadap vaksinasi covid 19.Kemudian *Perceived Control Behavior* (Kemudahan dan Kesulitan) merupakan pendorong selanjutnya yang menyebabkan masyarakat di wilayah Kecamatan Sindang Dataran melakukan penolakan terhadap vaksinasi covid 19. *Subjective Norm* (Keyakinan Normatif dan Motivasi untuk memenuhi) adalah pendorong terakhir yang merupakan pendorong bagi masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid 19. *Subjective Norm* (Keyakinan Normatif dan Motivasi untuk memenuhi) dalam penelitian ini tidak ada penekanan dan tidak memberikan dampak positif terhadap *Intention* dan *Behavior*, dibandingkan *Attitude toward behavior* dan *Perceived Control Behavior*.

**Kata kunci** : covid 19, penolakan vaksin covid 19, teori perilaku terencana

### ABSTRACT

According to the *Our World in Data* report, more than half of Indonesia's population or 57.93% have received two doses of the Covid-19 vaccine as of April 2022.However, Indonesia in the bottom third for achieving full vaccination in Southeast Asia. From survey data conducted by the Ministry of Health with the Indonesian Technical Advisory Group on Immunization, it was found that Sumatra province had a lower acceptance rate than West Papua Province.Vaccination achievements in Bengkulu Province in October 2022:Dose 1 vaccination was 85.31%, Dose 2 (67.97%), Dose 3 (25.29%) Dose 4 (25.29%).November 2022 in the Rejang Lebong: (83.81%) dose 1 vaccination,Dose 2 (66.83%),Dose 3 (28.31%), Dose 4 (34.31%). This research is a descriptive qualitative research with a case study design using in-depth interview methods with 2 key informants and 5 main informants. The results of this research found that *Attitude toward behavior* the biggest driver for people in Sindang Dataran sub-district, Rejang Lebong Regency to refuse Covid-19 vaccination. Then *Perceived Control Behavior* is the next driver that causes people in the Sindang Dataran sub-district to refuse Covid-19 vaccination. *Subjective Norm* is the 3<sup>rd</sup> driver which is encouragement for the public to rejected Covid 19 vaccination. *Subjective Norms* in this research do not play a significant role or had a positive impact on *Intention* and *Behavior*, compared to *Attitude toward behavior* and *Perceived Control Behavior*.

**Keywords** : covid 19, the covid 19 vaccine refusal, theory of planned behavior

## PENDAHULUAN

Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara. Mulai tahun 2020, jutaan orang jatuh sakit dan meninggal setiap harinya. Laporan *Our World in Data* menunjukkan, tingkat kematian (case fatality rate/CFR) Covid-19 di Indonesia mencapai 2,58% per 17 Maret 2022. Persentase ini menempatkan Indonesia di peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah negara Myanmar dengan CFR 3,19% (*World Health Organization*, 2020)

Dari data survey yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group On Immunization* (ITAGI), didapatkan bahwa provinsi Sumatera memiliki tingkat penerimaan vaksin lebih rendah dibandingkan Provinsi Papua Barat. Dari hasil survey sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6% masyarakat masih belum memutuskan dan masih bingung (Kemenkes, 2020).

Indonesia saat ini telah menetapkan 7 (tujuh) jenis vaksin yang dapat digunakan dalam pelaksanaan vaksin Covid-19 yaitu Sinovac, Astra Zeneca, Pfizer-BioNTech, Moderna, Sinopharm, Novomax, dan Bio Farma. Setiap pemberian vaksin dibagi menjadi 2 dosis dengan jarak 24 hari – 82 hari dari pemberian vaksin dosis 1 ke dosis 2 (Satgas Covid-19, 2021). Namun pada tanggal 12 Januari 2022 pemerintah melalui kementerian kesehatan RI mengeluarkan surat edaran tentang Vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (booster), sehingga program vaksinasi Covid-19 saat ini sudah mencapai 3 tahap. Jumlah masyarakat di Indonesia yang sudah mendapatkan vaksin dosis 1 sebanyak 201.740.862 orang (96,87%), vaksin dosis 2 sebanyak 169.278.449 orang (81,28%) dan vaksin dosis 3 sebanyak 51.648.769 orang (24,80%) (Kemenkes, 2022).

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu dari sekian banyak program pemerintah dalam menanggulangi wabah Covid-19 sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden No.12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID 19) sebagai Bencana Nasional. Lebih dari setengah penduduk Indonesia atau 57,93% telah menerima dua dosis vaksin Covid-19 hingga 4 April 2022. Walau demikian, angka tersebut menempatkan Indonesia berada di urutan ketiga terbawah dengan capaian vaksinasi penuh di Asia Tenggara. Program vaksinasi Covid-19 memunculkan polemik baru dimana tak sedikit masyarakat yang menerima dengan begitu saja adanya program vaksinasi ini, banyak pro kontra untuk program vaksinasi Covid-19 yang diberlakukan pemerintah. Begitu banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menerima atau menolak vaksin, diantaranya keraguan dalam proses pengembangan vaksin, hoax yang tersebar di masyarakat melalui internet dan media sosial (Moudy and Syakurah, 2020).

Melansir data dari data Kementerian Kesehatan dan BNPB hingga Kamis (27/10/2022), jumlah kasus positif virus corona di Indonesia telah mencapai 6.481.749 orang, sedangkan yang meninggal akibat COVID-19 sebanyak 158.522 orang, dan 21.533 masih dirawat (positif aktif), serta 6.301.694 orang dinyatakan sembuh. jumlah kasus konfirmasi positif virus corona di Pulau Sumatera telah mencapai 827.761 orang, sedangkan yang meninggal karena COVID-19 sebanyak 24.968 orang, dan 1.438 positif aktif (masih dirawat), serta 801.355 orang dinyatakan sembuh.

Provinsi Sumatera Utara menjadi provinsi dengan jumlah kasus konfirmasi positif virus corona terbanyak di Pulau Sumatera yaitu 160.239 orang, sedangkan Provinsi Riau merupakan provinsi dengan jumlah meninggal disebabkan terinfeksi COVID-19 tertinggi yaitu 4.485 orang. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terjangkit virus corona, per 17 April 2022 sudah tercatat 29.099 jiwa terkonfirmasi, 28.434 sembuh dan 167 jiwa meninggal (Dinas kesehatan Bengkulu, 2022).

Kementerian Kesehatan mencatat rata-rata cakupan vaksinasi lengkap di Provinsi Bengkulu sebesar 68,62 % , update data per Minggu, 16 Oktober 2022. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 66,65 %. Bengkulu tengah adalah kabupaten di urutan pertama dengan cakupan vaksinasi lengkap tertinggi sebesar 78,94 %. Kondisi cakupan vaksinasi lengkap di kabupaten ini terlihat lebih baik dibandingkan pekan sebelumnya yang tercatat 78,72 %. Urutan selanjutnya ditempati Kabupaten Kaur dan Kabupaten Bengkulu Selatan yang masing-masing dengan catatan cakupan vaksinasi lengkap sebesar 77,73 % dan 72,99 % (Dinas Kesehatan Bengkulu, 2022).

Capaian vaksinasi Covid 19 di Provinsi Bengkulu pada tanggal 27 Oktober 2022 adalah sebanyak 85,31 % untuk vaksinasi Dosis 1, 67,97 % untuk vaksinasi Dosis 2, 25,29 % untuk vaksinasi Dosis 3 dan 25,29 % untuk vaksinasi Dosis 4. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 83,81 % untuk vaksinasi Dosis 1, 66,83 % untuk vaksinasi Dosis 2, 28,31 % untuk vaksinasi Dosis 3, dan 34,31 % untuk vaksinasi Dosis 4.

Berdasarkan survei awal : vaksinasi di kabupaten rejang lebong sudah dilakukan namun ada beberapa masyarakat yang menolak melakukan vaksinasi karena kendala dalam pelaksanaan vaksinasi di Rejang Lebong ini ialah adanya penduduk pendatang di wilayah Kecamatan Sindang Dataran yang memiliki kebun kopi berjumlah ratusan orang. Penduduk ini memiliki KTP Rejang Lebong namun tinggal di tempat lain dan baru kembali saat musim kopi tiba sehingga ini berpengaruh terhadap capaian vaksinasi. Pendataan penduduk masih menjadi masalah, selain itu dalam penelitian yang dilakukan Nopiyanto (2020) di Desa Suku Menanti kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Masalah-masalah yang dihadapi warga masyarakat di desa Suku Menanti Kabupaten Rejang Lebong pada masa pandemi covid-19 diantaranya adalah masyarakat belum mendapatkan informasi mengenai pola hidup sehat di masa pandemi covid-19, belum mengetahui cara berolahraga yang baik di masa pandemi covid-19, belum mendapatkan informasi mengenai asupan gizi yang tepat sebagai upaya pencegahan covid-19. Belum ada tindakan yang dilakukan oleh pihak terkait dalam menangani masalah-masalah tersebut.

Persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang di ambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Moudy,2020).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dilakukan penelitian “Penolakan Masyarakat terhadap Vaksin Covid 19 di Wilayah Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendapatkan gambaran secara utuh tentang masyarakat terhadap penolakan vaksin Covid 19 di Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu melalui data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari wawancara informan kunci dan anggota masyarakat, sedangkan data sekunder diperoleh dari telaah dokumen yang berkaitan dengan pendataan vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada bulan November tahun 2022. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan vaksinasi Covid 19 atau yang menolak melakukan vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Sindang Dataran yaitu

petugas Kecamatan, petugas kesehatan yang bertugas melakukan vaksinasi dan masyarakat. Data penelitian ini terdiri dari data primer, pengumpulan data dikumpulkan secara *snowball* antara lain melalui wawancara mendalam dan data sekunder melalui telaah dokumen Rekap Daftar Vaksinasi di Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

## HASIL

Tempat Penelitian ini berlokasi di kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kecamatan Sindang Dataran terdiri dari 6 Desa diantara yaitu : Talang Belitar, Bengko, IV Suku Menanti, Air Rusa, Warung pojok, dan Sinar Gunung. Hasil Cakupan Vaksinasi Covid 19 Dosis 1-Dosis III di Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu per 31 Oktober 2022 diantara adalah sebagai berikut : Desa Talang Belitar untuk vaksin Dosis 1 sebanyak 1151 orang, Dosis 2 sebanyak 926 orang, Dosis III 406 orang. Desa Bengko untuk vaksin Dosis 1 sebanyak 1454 orang, Dosis II sebanyak 1154 orang, Dosis III sebanyak 443 orang. Desa IV Suku Menanti untuk vaksin Dosis 1 sebanyak 2080 orang, Dosis II sebanyak 1699 orang, Dosis III sebanyak 631 orang. Desa Air Rusa untuk vaksin Dosis I sebanyak 1273, Dosis II sebanyak 1050, Dosis III sebanyak 522. Desa Warung pojok untuk vaksin Dosis 1 sebanyak 713 orang, Dosis II sebanyak 631 orang, Dosis III sebanyak 399 orang. Desa Sinar Gunung untuk vaksin Dosis 1 sebanyak 1963 orang, Dosis II sebanyak 1479, dan Dosis III sebanyak 443 orang.

**Tabel 1. Hasil Cakupan Vaksinasi Covid 19 Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Hitungan Manual, per 31 Oktober 2022**

No	Desa	Jumlah Penduduk	Sasaran	Dosis I	Dosis II	Dosis III
1.	Talang Belitar	1348	1121	1151	926	406
2.	Bengko	2062	1494	1454	1154	443
3.	IV Suku Menanti	3037	2143	2080	1699	631
4.	Air Rusa	1509	1287	1273	1050	522
5.	Warung pojok	896	698	713	631	399
6.	Sinar Gunung	2812	2043	1963	1479	443
7.	Luar Wilayah			214	93	0
	Jumlah	11664	8786	8848	7032	2844

**Tabel 2. Karakteristik Informan Wawancara Mendalam Penolakan Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2022**

Kode Informan	Usia	Jabatan	Pendidikan	Pekerjaan
1. P (1)	45 Tahun	Petugas Kecamatan	S1	PNS
2. P (2)	35 Tahun	Bidan Desa	D3	PNS

  

Kode Informan	Nama Informan	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1. P (1)	Tn R	42 Tahun	SD	Petani
2. P (2)	Tn O	32 Tahun	SMA	Petani
3. P (3)	Tn O	27 Tahun	SMP	Petani

4. P (4)	Tn O	24 Tahun	SMA	Swasta
5. P (5)	Tn A	24 Tahun	SMA	Petani

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 informan kunci dan 5 informan yang menolak melakukan vaksinasi Covid 19. Dari biodata masing-masing informan diketahui bahwa untuk informan yang terlibat langsung sebagai petugas yang melakukan vaksinasi adalah tenaga kesehatan dan petugas kecamatan yang bertugas mendata vaksinasi warga di wilayah tersebut. Informan Kunci dengan latar pendidikan D3 sampai S1, Sedangkan untuk informan utama adalah masyarakat yang menolak vaksinasi Covid 19. Dari data diketahui sebagian besar masyarakat memiliki latar belakang pendidikan SD sampai SMA dengan usia 24-42 tahun yang Sebagian besar bekerja sebagai petani.

### Hasil Wawancara

#### *Theory of Planned Behavior*

Teori perilaku terencana merupakan teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TPB pertama kali muncul pada tahun 1991. Ajzen (2005) kemudian menambahkan variabel persepsi kemampuan mengontrol (*perceived Behavioral control*). *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk memprediksi apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu. Model bahkan digunakan sebagai kerangka kerja konseptual untuk intervensi perubahan perilaku. (Tornikoski dan Maalaoui, 2019).

Keinginan atau minat untuk terlibat dalam perilaku tertentu dipengaruhi oleh (a) sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), yaitu keyakinan tentang perilaku tertentu beserta konsekuensinya, (b) norma subyektif (*subjective norm*) adalah harapan yang bersifat normative (menurut norma atau kaidah yang berlaku) dari orang lain yang dianggap penting oleh pelaku perilaku tertentu, dan (c) kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) adalah kesulitan atau hambatan yang dirasakan atau kemudahan dalam melakukan perilaku tertentu (Hendriawan & Gina, 2016).

#### *Attitude Toward Behavior*

##### (Perasaan dan Kecenderungan Bertindak )

Menurut Patiro dan Budiyanti (2016), *attitude toward behavior* merupakan fungsi dari keyakinan seseorang yang meyakini bahwa melakukan suatu perilaku akan menghasilkan hasil tertentu dan harus dilakukan penilaian terhadap hasil tersebut. Sikap merupakan hal yang tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari. Ajzen (2015) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari perasaan yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Sikap seseorang terhadap tindakan pengungkapan kecurangan akan menunjukkan perasaan mengenai baik atau buruk tindakan tersebut bagi seseorang.

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam ditemukan bahwa rata-rata informan tidak tertarik atau masih ragu untuk melaksanakan vaksinasi Covid 19, namun mereka setuju dengan adanya program tersebut.

Berikut pernyataan dari Informan P(4)

“tidak tertarik”.

“tidak penting, karena saya tidak mengalami atau terpapar virus Covid 19 ”

“Setuju”

Dari anggapan masyarakat dan anggapan tenaga kesehatan dapat ditarik kesimpulan alasan sebenarnya tidak melakukan vaksinasi Covid 19 adalah karena kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping setelah melakukan vaksinasi Covid 19. Berikut petikan wawancara dari informan 3:

“*Karena merepotkan, akan ada efek samping setelah melakukan vaksinasi Covid 19*” P(3)

Tenaga kesehatan tidak dapat memaksa dikarenakan alasan masyarakat menolak melakukan vaksinasi covid 19 kebanyakan juga adalah karena masyarakat merasa itu adalah hak pribadi mereka untuk melakukan atau menolak melakukan vaksinasi, banyak dari mereka merasa tubuh mereka sehat dan tidak perlu melakukan vaksinasi. Berikut petikan wawancaranya:

“*Karena persepsi negatif dari masyarakat, jadi saya tidak bisa memaksa kepada masyarakat harus divaksin karena mereka memiliki hak untuk mau atau tidak divaksin*” (tenaga kesehatan)

### **Subjectives Norm**

#### **(Keyakinan Normatif dan Motivasi untuk mematuhi)**

Norma subjektif adalah persepsi individu atas tekanan social yang diterima dari lingkungan sekitarnya dimana didalamnya terdapat *normative belief* dan *motivation to comply*. *Normative belief* mengacu pada norma yang dianggap penting oleh suatu kelompok sedangkan *motivation to comply* mengacu pada motivasi untuk mematuhi norma tersebut (Schiffman dan Wisenblit, 2015).

*Subjectives Norms* atau norma subyektif adalah norma yang dianut seseorang (keluarga). Dorongan anggota keluarga termasuk kawan terdekat juga mempengaruhi agar seseorang dapat menerima perilaku tertentu, yang kemudian diikuti dengan saran, nasehat, dan motivasi dari keluarga atau kawan. Kemampuan anggota keluarga atau kawan terdekat mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku seperti yang mereka harapkan diperoleh dari pengalaman, pengetahuan, dan penilaian individu tersebut terhadap perilaku tertentu dan keyakinannya melihat keberhasilan orang lain bererilaku seperti yang disarankan (Rachmawati,2019).

Berikut pernyataan yang dilontarkan oleh informan pertama :

“*Tidak, saya tidak mau vaksin ya karena niat saya sendiri, Selama saya masih sehat, saya masih akan tetap menolak melakukan vaksin*” P(1)

Pada hasil wawancara informan berpendapat bahwa melakukan vaksinasi atau tidak adalah hak setiap individu dan mereka tidak memiliki motivasi untuk melakukan vaksinasi Covid 19.

Berikut petikannya

“*Tidak ada alasan sih, karena kan mau divaksin atau tidak itu hak pribadi kita, kalau dipaksapun ya takutnya kenapa-kenapa lagi*” P(2).

### **Perceived Behavioral Control**

#### **(Kesulitan dan Kemudahan)**

*Perceived of Behavior Control* atau kontrol persepsi yang dirasakan (*Perceived control*) adalah suatu kontrol untuk bertingkah laku yang dipersepsikan. *Perceived control* digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan sikap untuk menampilkan tingkah laku. Terdiri dari *control belief* dan *perceived power*. *Control belief* adalah keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan. *Perceived power* adalah persepsi tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (Rachmawati,2019).

Menurut Teo and Lee, 2010 Aspek persepsi kontrol keperilakuan ini adalah tentang perasaan akan kemampuan diri sendiri dalam berperilaku. Yang dalam hal ini sering disebut dengan *self-efficacy*. Faktor pengontrolan ini lebih tepatnya tentang pandangan akan

kemudahan dan kesulitan individu dalam berperilaku. Disamping itu tentang proses pengendalian diri seseorang dalam mencapai tujuan dari hasil perilaku yang akan mereka lakukan (Pakpahan,2021).

Beberapa pendapat dari masyarakat yang masih mengeluhkan akses jalan keluar menuju fasilitas pelayanan Kesehatan seperti puskesmas. Ada beberapa kesulitan di antaranya terkait pekerjaan informan dan juga waktu dan jarak tempuh untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan dan melakukan vaksinasi Covid 19. Berikut petikannya

*“kesulitan saya adalah untuk menjangkau tenaga kesehatan atau minta bantuan dikarenakan jarak yang jauh, Jika saya membutuhkan tenaga kesehatan, saya harus berusaha keluar dari perkebunan dan menempuh perjalanan untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan di kecamatan”* P(2).

Tenaga Kesehatan menyatakan sudah membentuk pos pos di setiap desa dan memasuki dusun kecil dekat hutan yang dekat dengan daerah Perkebunan yang biasa disebut dengan talang dimana daerah ini masih masuk dalam wilayah kecamatan sindang dataran. Namun demikian, masih ditemukannya keluhan dari informan tentang akses keluar masuk dan jarak untuk menuju fasilitas pelayanan Kesehatan. Penerapan kebijakan untuk melakukan vaksinasi lengkap sebagai prasyarat dalam mengunjungi tempat umum menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mengantisipasi masyarakat yang enggan atau menolak untuk melakukan vaksinasi COVID 19. Kesulitan yang dialami saat melakukan penolakan vaksinasi COVID 19 menurut informan adalah kesulitan untuk masuk ke tempat umum.

Berikut petikan wawancara :

*“Susah kalau mau keluar atau memasuki tempat umum”* P(4)

Selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan ketika menolak untuk di vaksin COVID 19 ada informan yang tidak melakukan upaya apapun dan beberapa informan menunda melakukan aktivitas untuk mengatasi kesulitan karena menolak melakukan vaksinasi Covid 19. Berikut petikan wawancara informan 4 dan informan 5:

*“Tidak sering keluar atau jarang pergi ke tempat umum”* P(4)

*“Menunda mengurus surat kerja”* P (5)

## **Intention**

### **Niat**

Niat (*intention*) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki untuk melaksanakan perbuatan baik secara sadar maupun tidak sadar (Anggar & Ratnadi,2017). Niat seseorang dalam berperilaku terdapat keterbatasan waktu dalam mewujudkan suatu perilaku yang nyata sehingga dalam pengukuran niat dalam berperilaku diperlukan perhatian dari empat elemen utama niat yaitu target perilaku, tindakan, situasi perilaku yang di tampilkan serta waktu perilaku yang di tampilkan (Wikamorys, D. A. & Rochmach, T. N.,2017).

Dalam penelitian ini ada beberapa alasan yang mempengaruhi niat informan untuk melakukan vaksinasi covid, salah satunya adalah ketakutan masyarakat akan efek samping setelah melakukan vaksinasi. Berikut pernyataan informan P(3) :

*“Karena merepotkan, akan ada efek samping setelah melakukan vaksinasi Covid 19”*

Alasan lainnya adalah akses menempuh fasilitas pelayanan kesehatan. Termasuk didalamnya adalah keterlibatan pemerintah dalam menangani masalah terkait akses jalan dan sebagainya agar dapat memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini tercermin dari jawaban informan yang berbunyi,

*“kesulitan saya adalah untuk menjangkau tenaga kesehatan atau minta bantuan dikarenakan jarak yang jauh”* P(2)

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, tenaga kesehatan perlu memberikan banyak informasi kepada masyarakat, bukan hanya bentuk kebijakan pemerintah yang mencakup

semua aspek dengan skala nasional (makro) tetapi juga kebijakan pemerintah pada semua aspek dengan skala/ kelompok tertentu (mikro). Pemerintah dapat memfasilitasi tenaga kesehatan agar dapat menjangkau masyarakat yang sulit keluar dari perkebunan. Seperti pendapat yang dikemukakan informan 2:

*“Apabila tenaga kesehatan dapat masuk ke dalam talang/perkebunan karena untuk sekarang tidak memungkinkan bagi saya untuk keluar karena sibuk bekerja di perkebunan”* P(2).

### **Behavior**

#### **Perilaku**

*Behavior* atau perilaku adalah sebuah tindakan yang telah dipilih seseorang untuk ditampilkan berdasarkan atas niat yang sudah terbentuk (Rachmawati,2019). Tanggapan dari Informan Kunci dalam hal ini Petugas Kecamatan terhadap perilaku penolakan melakukan vaksinasi Covid 19 melihat pandangan tokoh masyarakat lainnya (tokoh agama ,ustadz/ustadzah, kader, karang taruna) di lingkungan tempat tinggal Informan sangat beragam. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengatasi perilaku penolakan masyarakat terhadap vaksinasi COVID 19 di Kecamatan Sindang Dataran. Berikut Petikan wawancaranya :

*“Kami bekerjasama lintas sektor dalam hal memberikan informasi terkait Covid 19 kepada Masyarakat. kita sudah berupaya salah satu nya dengan pembagian BLT (pembagian minyak goreng, sembako agar menarik minat masyarakat untuk ikut vaksinasi bahkan dari pihak Polres memberikan Doorprize motor kepada masyarakat yang ikut vaksin. Waktu pemberian hadiah dilakukan setiap akan dilaksanakannya program vaksin ”.*

Informan Kunci Petugas Kecamatan juga mengatakan tidak ada dampak dari perilaku penolakan Vaksin Covid 19. Berikut petikannya

*“Tidak ada dampak yang terjadi karena masyarakat masih dalam keadaan sehat semua”.*

## **PEMBAHASAN**

### **Attitude Toward Behavior**

#### **(Perasaan dan Kecenderungan Bertindak )**

Tenaga kesehatan sudah memberikan informasi terkait efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi covid 19. Menurut informan kunci dalam hal ini tenaga kesehatan, sosialisasi terkait vaksinasi Covid 19 sudah dilakukan. Informasi yang diberikan adalah tentang kekebalan tubuh saat terkena gejala Covid 19 dan saat mengalami efek samping yang didapatkan setelah melakukan vaksinasi Covid 19, kehalalan vaksin, kegunaan dan teknis pemberian.

Penelitian Woisiri & Hutapea (2021) di wilayah kampung Doyo Baru Kabupaten Jayapura walaupun Masyarakat tidak menerima vaksin Covid-19, masyarakat beranggapan bahwa mereka akan tetap sehat karena mereka merupakan masyarakat yang terbiasa hidup melalui hasil tangan sendiri dengan berkebun sehingga mereka memiliki tubuh yang kuat dan sehat.(Woisiri, 2021)

Berdasarkan studi kasus oleh Maulana, 2021 : Determinan attitude toward behavior dipengaruhi oleh behavioral belief. Dalam kasus perilaku penolakan vaksin, kecemasan individu atau kelompok merupakan belief yang mempengaruhi sikap atau attitude yang mengubah niat sehingga memicu perilaku penolakan vaksin.(Maulana, 2021).

### **Subjectives Norm (Keyakinan Normatif dan Motivasi untuk mematuhi)**

Tanggapan dari Informan Kunci, seperti Tenaga Kesehatan dan Petugas Kecamatan terkait keyakinan normatif pada masyarakat yang melakukan penolakan vaksinasi Covid-19



merupakan hal yang tidak bisa dipaksakan karena hal ini memiliki hak bagi masyarakat sendiri dan hal yang bisa dilakukan dengan sosialisasi, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang masih tetap kekeh dengan pendirian keyakinannya. Dalam penelitian ini tidak ada penekanan dari subjectives norm, namun demikian Penelitian Maulana (2021) menunjukkan bahwa determinan subjective norm (norma subjektif) dipengaruhi oleh kepercayaan normatif. Dalam kasus perilaku penolakan vaksin Covid 19, individu atau kelompok yang belum pernah mendapatkan vaksin sebelumnya, kampanye penolakan vaksin di media sosial, serta keraguan dalam kehalalan vaksin menjadi faktor dalam perilaku penolakan vaksin COVID-19 di Indonesia (Maulana,2021).

### ***Perceived behavioral control*** **(Kesulitan dan Kemudahan)**

Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong sebelumnya juga mengambil kebijakan-kebijakan atas situasi darurat yang diakibatkan pandemic Covid-19 . Salah satunya dengan mengeluarkan regulasi yaitu Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Strategi Pengembangan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Masa New Normal Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Rejang Lebong. (Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 25 Tahun 2020)

Dari hasil penelitian Patrisya (2021) Implementasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dinilai dari indikator-indikator yang terdapat di dalam 3 dimensi teori Charles O. Jones. Indikator tersebut yaitu mengenai sumber daya aparatur, komunikasi dan koordinasi, penggunaan teknologi informasi, penyampaian dan pengarahan program, prosedur yang tepat, komitmen pimpinan, penggunaan alokasi anggaran, evaluasi dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat baik dari pihak internal atau pun pihak eksternal pelaksana program. (Patrisya,2022)

Adapun upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong dalam mengatasi hambatan implementasi program Sanitasi Total Berbasis masyarakat, yaitu melakukan sosialisasi dan pemecuan serta edukasi terhadap masyarakat terkait pilar kedua STBM yakni pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun, membangun jejaring kemitraan dengan pihak internal maupun eksternal, dan pembentukan serta pelatihan teknis (training) tim teknis STBM di tingkat Puskesmas/Kecamatan dan Desa/Kelurahan.

Kabupaten Rejang Lebong juga telah melaksanakan launching vaksin sinovac pada tanggal 1 Februari 2021 bertempat di Puskesmas Curup Kecamatan Curup yang dibuka langsung oleh Bupati Rejang Lebong dan diikuti oleh seluruh jajaran pemerintahan serta ketua MUI Kabupaten Rejang Lebong, unsur FKPD serta beberapa OPD terkait, juga pada kesempatan ini petugas kesehatan pun ikut melaksanakan vaksinasi sinovac dengan tujuan untuk memberikan rasa percaya kepada masyarakat bahwa vaksin sinovac aman dan halal, tentunya setelah melalui proses *screening* sesuai indikasi untuk mengikuti proses vaksinasi sinovac tersebut. untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 terhitung 01 Februari 2021, Pemkab Rejang Lebong memberlakukan pelarangan pengadaan pesta pernikahan dan jenis lainnya yang menimbulkan kerumunan orang.

Dalam hal ini pemerintah sudah berperan di setiap wilayah di kabupaten Rejang Lebong. Pada Oktober 2022 terdapat beberapa wilayah yang dinilai sudah ketat dalam melakukan pengecekan sertifikat vaksin COVID 19 di tempat umum sehingga bagi beberapa warga yang belum vaksin merasa wajib menyertakan sertifikat vaksin untuk masuk ke tempat umum ataupun sebagai syarat untuk bekerja, namun disisi lainnya pemerintah belum menyediakan akses berupa jalan, sarana dan prasana yang baik untuk masyarakat dan puskesmas sebagai tempat pelayanan Kesehatan masih dalam proses renovasi.

### *Intention*

#### **Niat**

Intensi melakukan vaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap positif terhadap vaksinasi COVID-19. Orang yang memiliki niat melakukan vaksinasi adalah orang yang membutuhkan vaksin karena aman bagi tubuh dan berhasil mencegah dari virus, begitu juga orang yang enggan melakukan vaksinasi akan lebih mungkin terjadi ketidakpercayaan yang berlebihan pada vaksinasi. Rendahnya niat untuk divaksinasi dapat dipahami dalam konsep keragu-raguan, perilaku penundaan penerimaan atau penolakan vaksin (Freeman et al., 2021)

Sherman dkk (2021) menyatakan bahwa intensi vaksinasi yaitu keyakinan terhadap sikap vaksinasi. Intensi vaksinasi dikaitkan dengan persepsi kecukupan informasi tentang COVID-19 dan vaksinasi COVID-19. Aspek intensi vaksinasi yaitu sikap dan keyakinan tentang COVID-19, kepercayaan pada manajemen COVID-19, sikap dan keyakinan tentang vaksinasi COVID-19, efek samping dan kebaruan vaksin COVID-19, kecukupan pengetahuan vaksin COVID-19 dan kembali ke kehidupan yang normal. Aspek intensi vaksinasi yaitu kesediaan melakukan vaksin dan sikap pada vaksin, pandangan pada vaksin dan sikap kesediaan vaksin di lingkungan sekitar, lingkungan sosial, pentingnya vaksin untuk tubuh, sedangkan faktor intensi vaksinasi yaitu persepsi informasi vaksinasi serta, keyakinan dan sikap vaksin, pertimbangan risiko dan manfaat vaksin serta, penerimaan vaksin. (Sherman, 2021)

### *Behavior*

Peneliti menemukan bahwa perilaku masyarakat wilayah Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong selama pandemi covid 19 dimana masyarakat mengonsumsi tanaman obat daun sungkai untuk mengatasi gejala covid 19, selain itu masyarakat di kecamatan sindang dataran masih sering meminta bantuan kepada dukun setempat sebagai upaya pengobatan alternatif. Sementara itu menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika : Berita terkait daun sungkai sebagai obat untuk menyembuhkan virus covid 19 adalah Hoax. Hal ini menunjukkan bahwa masih ditemukan berita atau informasi yang tidak benar yang diterima oleh masyarakat wilayah kecamatan sindang dataran kabupaten rejang lebong provinsi Bengkulu.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Handini (2021) dimana penelitian ini menjelaskan bagaimana keterpaparan informasi hoaks vaksin Covid-19 pada warganet berkaitan dengan keputusan mereka untuk mengakses informasi tersebut di media digital. Keterbatasan untuk mengoptimalkan sikap rasional ketika menanggapi informasi hoaks dan dampak negatifnya menyebabkan warganet cenderung menerima suatu info tanpa melakukan klarifikasi yang mendalam. Perilaku ini mendorongnya untuk mencari dan menerima informasi pendukung lain yang cenderung menguatkan narasi yang sudah dipercayai sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

*Attitude toward behavior* merupakan pendorong terbesar bagi masyarakat di wilayah kecamatan sindang dataran kabupaten rejang lebong untuk melakukan penolakan terhadap vaksinasi covid 19. Kemudian *Perceived Control Behavior* merupakan pendorong selanjutnya yang menyebabkan Masyarakat di wilayah kecamatan sindang dataran kabupaten rejang lebong untuk melakukan penolakan terhadap vaksinasi covid 19. *Subjective Norm* adalah pendorong terakhir yang merupakan pendorong bagi Masyarakat untuk melakukan penolakan terhadap vaksinasi covid 19. *Subjective Norm* dalam penelitian ini tidak terlalu berperan atau memberikan dampak positif terhadap *Intention* dan *Behavior*, sedangkan *Attitude toward behavior* dan *Perceived Control Behavior* memberikan dampak yang besar terhadap *Intention*

dan *Behavior* pada masyarakat di wilayah sindang dataran kabupaten Rejang Lebong untuk melakukan penolakan vaksinasi Covid 19.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis diberi kesehatan lahir batin sehingga mampu menyelesaikan artikel ini, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada pembimbing. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Masyarakat Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong sebagai tempat penelitian, kepada Puskesmas Sindang Dataran dan kepada Kepala Camat Sindang Dataran yang telah membantu penelitian saya, teman-teman dan sahabat yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini serta keluarga yang sudah memberikan banyak dukungan. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2015. *Consumer Attitudes and Behavior: "The Theory of Planned Behavior Applied to Food Consumption Decisions*. Rivista di Economia Agraria, Anno LXX, n. 2, 2015: 121-138.
- Annur, Cindy Mutia & Muttia, Anissa. 2022. Tingkat Kematian Akibat Covid-19 di Asia Tenggara (per 17 Maret 2022). Katadata Media Network [Internet]. Available from : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/18/tingkat-kematian-akibat-covid-19-di-indonesia-capai-258-peringkat-berapa-di-asean>
- Anggar & Ratnadi. 2015. *Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2015 6(12), 4043–4068.
- Burhan, Erlina. 2022. Agus Dwi Susanto, dkk. *Pedoman Tatalaksana COVID-19 edisi 4*. (PDPI), (PERKI), (PAPDI), (PERDATIN), (IDAI).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2022. Bengkulu Satu Data [ Internet]. Available from : <https://data.bengkuluprov.go.id/organization/dinas-kesehatan>
- Freeman, D., Loe, B. S., Chadwick, A., Vaccari, C., Waite, F., Rosebrock, L., Jenner, L., Petit, A., Lewandowsky, S., Vanderslott, S., Innocenti, S., Larkin, M., Giubilini, A., Yu, L. M., McShane, H., Pollard, A. J., & Lambe, S. 2021. *COVID-19 vaccine hesitancy in the UK: The Oxford coronavirus explanations, attitudes, and narratives survey (Oceans) II*. Psychological Medicine, 2021 1–15.
- Fishbein M, Ajzen I. 2010. *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. New York: Psychology Press
- Guidry, J. P. D., Laestadius, L. I., Vraga, E. K., Miller, C. A., Perrin, P. B., Burton, C. W., Ryan, M., Fuemmeler, B. F., & Carlyle, K. E. 2021. *Willingness to get the COVID-19 vaccine with and without emergency use authorization". American Journal of Infection Control*, 2021 49(2), 137–142.
- Handini, Mubarak, Achmad Fadloli, & Kholiq, Muhammad Abdul. 2021. *Keterpaparan Hoaks Vaksin Covid 19 dalam Proses Kognitif Warganet Indonesia*. Academic Journal of Da'wa and Communication, Vol. 2, No. 2,
- Harahap, Reni Agustina. 2016. *Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi di Puskesmas Bagan Batu*. Jurnal JUMANTIK. Vol. 1, No.1
- Hendriawan, Lucky Triadi & Ghina, Astri. 2016. *Identifikasi Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, dan Perceived Behavioral Control sebagai Faktor Pendorong Berwirausaha* e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2

- Huda, Nurul, Nova Rini, Yosi Mardoni, Purnama Putra. 2012. *The Analysis of Attitudes, Subjectives Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah*. International Journal of Bussiness and Sosial Science, Vol III, No 22, hal. 271-279.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Program Vaksinasi COVID-19*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Annual Report 2022 Covid 19*.
- Kemendes RI. 2022. *Buku Panduan Kampanye-Pelibatan Masyarakat dan Pesan Penting Vaksinasi Covid-19 Bagi Lanjut Usia*.
- Maulana, Sidik, Musthofa Faizal & Komariah, Maria. 2021. *Studi Kasus Perilaku Penolakan Vaksin Covid 19 di Indonesia: Analisis Penyebab dan Strategi Intervensi berdasarkan Perspektif Teori Planned Behavior*. Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran Bandung Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 6/No.3
- Moudy, Jessica & Syakurah, Rizma Adlia. 2020. *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia* HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development) .2020. 4(3):333-346.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Sugihartono, T., Yarmani. 2020. *Pola Hidup Sehat dengan Olahraga dan Asupan Gizi Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Menghadapi Covid-19*. Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS Vol. 18, No. 02, 2020, pp.90-100
- Pakpahan, Martina dkk. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis,
- Patiro, Shine Pintor S. dan Budiyaniti, Hety. (2016). *The Theory of Planned Behavior, Past Behavior, Situational Factors, and Self-Identity Factors Drive Indonesian Entrepreneurs to be Indebtedness*. DeReMa Jurnal Manajemen. Vol 11. No. 1.
- Patrisya, Tria. 2022. *Implementasi Kebijakan dan Program Kerja Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Dampak Pandemi COVID-19 di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Puskesmas Kecamatan Sindang Dataran. 2022. Hasil Cakupan Vaksinasi Covid 19 Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Hitungan Manual, per 31 Oktober 2022.
- Permenkes RI. 2020. No HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Strategi Pengembangan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Masa New Normal Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Rejang Lebong.
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Schiffman, Leon G., Joseph Wisenblit. 2015. *Consumer Behavior*. 11th ed. New Jersey: Pearson.
- Sherman, S. M., Smith, L. E., Sim, J., Amlôt, R., Cutts, M., Dasch, H., Rubin, G. J., & Sevdalis, N. 2021. *COVID-19 vaccination intention in the UK: results from the COVID-19 vaccination acceptability study (CoVAccS), a nationally representative cross-sectional survey*. Human Vaccines and Immunotherapeutics, 17(6), 1612-1621.
- Tommasetti A, Singer P, Troisi O et al. 2018. *Extended theory of planned behavior (ETPB): investigating customers' perception of restaurants' sustainability by testing a structural equation model*. Sustainability 10(7):2580.
- Tornikoski, Erno & Maalaoui, Adnane. 2019. *Critical reflections – The Theory of Planned Behaviour: An interview with Icek Ajzen with implications for entrepreneurship research*. University of Exeter Business School: UK.
- Wikamorys, D. A. & Rochmach, T. N. 2017. *Aplikasi Theory Of Pland Behavior dalam membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia.

Woisiri, Shania Carrity Virginia & Hutapea, Lyna. 2021. *Gambaran Penolakan Masyarakat terhadap vaksin covid 19 di Wilayah Kampung Doyo Baru Kabupaten Jayapura*.SOSAINS: Jurnal Sosial dan Sains Volume 1, Nomor 11,